

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang melakukan kegiatan usaha di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Data-data yang diteliti adalah data hasil pengisian kuesioner Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan.

### B. Disain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan Cooper dan Schindler (2017: 148-152) adalah:

#### 1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi formal karena penelitian ini dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab batasan masalah yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

#### 2. Metode pengumpulan data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan studi komunikasi. Penelitian ini menggunakan studi komunikasi dimana penulis mengajukan pertanyaan kepada subjek dan mengumpulkan tanggapan mereka baik secara pribadi ataupun non pribadi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil instrumen yang dikelola sendiri, ditempatkan di lokasi tertentu, atau dikirim secara elektronik atau melalui cara lain. Penulis menggunakan studi komunikasi dikarenakan peneliti membagikan instrument kuesioner kepada pihak-pihak yang





terkait, dalam hal ini peneliti membagikan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang memiliki kegiatan usaha di Kelapa Gading, Jakarta Utara.

### 3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki desain *ex post facto*. Hal ini dikarenakan peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel dalam pengertian penulis tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasinya. Penulis hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau yang sudah terjadi.

### 4. Tujuan studi

Dilihat dari tujuan studinya, penelitian ini termasuk dalam studi kausal-prediktif dikarenakan penelitian ini untuk memprediksi pengaruh dari satu variabel dengan memanipulasi variabel lainnya, tetapi juga menjaga semua variabel agar tetap konstan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengetahuan perpajakan, penerapan *e-Filing* dan *e-Billing*, sanksi perpajakan dengan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan.

### 5. Dimensi waktu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi lintas bagian (*cross-sectional*), dikarenakan penulis hanya mengambil satu periode tertentu dalam waktu. Dalam hal ini adalah data per tahun 2016.

### 6. Cakupan topik

Penelitian ini menggunakan studi statistik dikarenakan penelitian ini di desain untuk cakupan yang lebih luas dan bukan mendalam. Penelitian ini berusaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel serta hipotesis diuji secara kuantitatif. Penelitian ini berupa studi statistik terhadap sampel Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang memiliki kegiatan usaha di Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 7. Lingkungan Penelitian

Berdasarkan lingkungan riset, penelitian ini termasuk dalam penelitian pada kondisi lapangan (kondisi aktual) karena penulis melakukan penelitian berdasarkan kondisi yang sebenarnya tanpa dilakukan simulasi maupun riset laboratorium. Penulis melakukan penelitian kepada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang melakukan kegiatan usaha di Kelapa Gading, Jakarta Utara tanpa melakukan simulasi.

## 8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Berdasarkan persepsi peserta, penelitian ini termasuk dalam rutinitas sehari-hari. Hal ini dikarenakan data yang digunakan oleh penulis merupakan data rutinitas sehari-hari dan peserta tidak merasakan adanya penyimpangan dari rutinitas sehari-hari.

## C. Variabel Penelitian

Pengertian variable penelitian menurut Sugiyono (2012:58) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012:59) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Berikut ini adalah uraian variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan tentang Perpajakan

Pengetahuan Pajak, yaitu kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan Undang- Undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Pengetahuan Wajib Pajak meliputi kewajiban sebagai Wajib Pajak (kepemilikan NPWP), hak wajib pajak (mengangsur pembayaran pajak), sanksi perpajakan, serta peraturan perpajakan yang berlaku saat ini.

Tabel 3.1

Indikator Pengetahuan tentang Perpajakan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Pengetahuan tentang Perpajakan	Tingkat pengetahuan perpajakan	1. Pengetahuan tentang pajak 2. Pengetahuan mengenai fungsi pajak 3. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan 4. Pengetahuan tentang kewajiban Wajib Pajak (mendaftarkan diri, pembayaran, dan pelaporan pajak) 5. Pengetahuan tentang hak Wajib Pajak (hak atas pengangsuran atau penundaan pembayaran pajak, penundaan pelaporan SPT)	1. Salah satu bentuk hubungan timbal balik yaitu memenuhi kewajiban sebagai warga Negara adalah pajak. 2. Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar Negara. 3. Saya mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan Negara dan sarana umum bagi masyarakat. 4. Saya dapat mendaftar NPWP melalui <i>e-registration</i> , membayar pajak melalui <i>e-Billing</i> dan melapor pajak melalui <i>e-Filling</i> di website. 5. Saya dapat menjelaskan besarnya tarif pajak bagi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan satu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

		<p>UMKM yaitu sebesar 1 %</p> <p>6. Saya sebagai Wajib Pajak yang sudah mempunyai NPWP, memiliki kewajiban untuk menghitung, membayar dan melaporkan pajak yang terutang</p> <p>6. Saya tahu hak saya sebagai Wajib Pajak jika saya dapat mengangsur pembayaran pajak dan penundaan pelaporan SPT.</p>
--	--	--

Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013)

2. Penerapan *e-Filing* dan *e-Billing*

Penerapan *e-Filing* dan *e-Billing*, yaitu aplikasi yang digunakan oleh Wajib Pajak dalam penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui website yang disediakan oleh DJP. Sedangkan *e-Billing* merupakan sistem aplikasi yang menyimpan Surat Setoran Pajak secara eletronik dan menerbitkan kode billing yang akan dipakai oleh Wajib Pajak dalam membayar pajak melalui ATM, Teller Bank, Kantor Pos, *Mobile Banking*, dan *Internet Banking*.

Tabel 3.2

Indikator Penggunaan *e-Filling* dan *e-Billing*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Penerapan <i>e-Filing</i>	<p>1. <i>Online dan Real time</i></p> <p>2. Mudah dan Efisien</p>	<p>1. - Penghitungan pajak terhutang lebih cepat dan otomatis</p> <p>- Pelaporan SPT lebih cepat dan langsung</p> <p>- Menghemat waktu dan biaya dengan dilakukan dimana saja dan</p>	<p>1. Dengan penerapan <i>e-Filling</i>, saya dapat melihat rincian perhitungan pajak saya lebih cepat dan otomatis.</p> <p>2. Dalam penerapan <i>e-Filing</i> pelaporan saya menjadi lebih cepat dan mempermudah</p>



<p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah; b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>		<p>kan saja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelengkapan data pengisian SPT</li> <li>3. - Kemudahan pengisian SPT dengan panduan yang jelas</li> <li>- Ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas</li> </ul>	<p>pekerjaan saya sebagai Wajib Pajak.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Dengan diterapkannya e-Filing, saya dapat melaporkan SPT kapan pun ketika saya memiliki waktu luang.</li> <li>4. Saya tidak perlu kuatir dengan kelengkapan data pengisian SPT.</li> <li>5. Saya dapat mengisi data pengisian SPT dengan panduan yang jelas</li> <li>6. Dengan adanya sistem e-Filing, tidak perlu lagi penggunaan kertas yang banyak.</li> </ol>
<p><b>Penerapan e-Billing</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah</li> <li>2. Akurat</li> <li>3. Fleksibilitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempermudah dan menyederhanakan proses pengisian data dalam rangka pembayaran dan penyetoran penerimaan Negara.</li> <li>2. Menghindari dan meminimalisir <i>human error</i>.</li> <li>3. - Mempermudah cara pembayaran / penyetoran melalui beberapa alternatif saluran pembayaran dan penyetoran</li> <li>- Memberikan keleluasaan kepada wajib pajak / wajib bayar untuk merekam data setoran secara mandiri (<i>self assessment</i>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan diterapkannya sistem e-Billing, sangat memudahkan Wajib Pajak dalam proses pembayaran pajak.</li> <li>2. Menggunakan e-Billing proses pembayaran pajak lebih jelas dan terperinci sehingga meminimalisir <i>human error</i>.</li> <li>3. Saya dapat menyetorkan pembayaran pajak dengan berbagai alternatif sehingga mudah dan menghemat biaya (contoh: ATM, Internet Banking).</li> <li>4. Dengan adanya sistem Billing dapat menghemat waktu saya dalam melakukan proses pembayaran pajak.</li> <li>5. Saya merasa senang dan nyaman melakukan proses pembayaran pajak dengan menggunakan sistem Billing karena lebih mudah dan sederhana</li> <li>6. Setelah membayar menggunakan sistem Billing, saya akan langsung mendapat nomor NTPN berikut bukti pembayaran.</li> </ol>



Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-01/PJ/2017 dan PER 47/PJ/2008, www.pajak.go.id/e-filing, SE-11/PJ/2016

3. Variabel Independen

Sanksi Perpajakan, yaitu dimana sebagai jaminan untuk Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegahan untuk penghindaran pelanggaran baik sanksi administratif maupun sanksi pidana.

Tabel 3.3

Indikator Sanksi Perpajakan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sanksi Perpajakan	1.Sanksi Administrasi 2.Sanksi Pidana	1. Sanksi administrasi berupa denda sebesar Rp 100.000,00 kepada Wajib Pajak yang terlambat menyampaikan SPT Tahunan PPh. 2. Sanksi Bunga dengan pemberian sanksi berupa bunga 2% kepada Wajib Pajak yang terlambat membayar PPh. 3. Sanksi Pidana berupa kurungan paling lama satu tahun kepada Wajib Pajak yang dengan sengaja tidak menyampaikannya namun sudah menyampaikannya namun tidak benar.	1. Saya menyadari apabila keterlambatan membayar pajak dikenakan sanksi denda 2. Jika saya terlambat membayar pajak, denda yang dikenakan adalah Rp 100.000,00 sudah memberatkan. 3. Jika saya terlambat membayar pajak dan dikenakan sanksi administrasi berupa sanksi bunga berupa bunga 2% sudah memberatkan. 4. Jika saya sengaja tidak menyampaikannya namun tidak benar, sanksi pidana sudah memberatkan. 5. Sanksi yang diatur Undang-Undang akan meningkatkan kepatuhan wajib Pajak untuk membayar pajak tepat waktu.

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



4. Variable Dependen

Kepatuhan Wajib Pajak, meliputi kepatuhan formal yaitu mendaftarkan diri dan memiliki NPWP, menghitung dan membayar pajak terutang, melaporkan SPT baik SPT Masa maupun SPT Tahunan. Penulis membatasi dua kepatuhan yaitu, kepatuhan membayar dan melapor.

Sumber : Mardiasmo (2016); Pasal 7 ayat 1 UU KUP

Tabel 3.4

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak	1. Kepatuhan Membayar pajak 2. Kepatuhan Melaporkan pajak	1. Wajib Pajak mendaftarkan diri 2. Wajib Pajak melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan 3. Wajib Pajak melaporkan pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan 4. Wajib pajak tidak mempunyai tunggakan pajak 5. Wajib pajak melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku	1. Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan saya 2. Saya selalu membayar pajak dengan benar dan tepat waktu 3. Saya selalu melapor pajak dengan jujur, lengkap dan tepat waktu 4. Saya tidak memiliki tunggakan pajak 5. Apabila saya terkena sanksi administrasi pajak, saya akan membayar sanksi administrasi tersebut 6. Saya bersedia memberikan informasi yang benar apabila diperiksa oleh petugas Dirjen Pajak.

Sumber : [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengumpulan data studi komunikasi melalui instrumen kuesioner. Teknik pengumpulan data melalui instrumen kuesioner adalah instrumen pengukuran yang diberikan kepada partisipan melalui metode personal (menghampiri seseorang, telepon) atau non personal (dikirim melalui komputer, dikirim via pos) yang dilengkapi oleh partisipan menurut Cooper dan Schindler (2017). Untuk mendapatkan informasi dari Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan, maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan informasi pengaruh pengetahuan perpajakan, penggunaan *e-Filing* dan *e-Billing*, sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kuesioner disebarkan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang memiliki kegiatan usaha di Kelapa Gading, Jakarta Utara.

## E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Cooper dan Schindler (2017: 97-130), mengidentifikasi populasi target adalah orang-orang, kejadian, atau catatan yang berisi informasi yang dibutuhkan dan dapat menjawab pertanyaan pengukuran dan kemudian menentukan apakah ingin menggunakan sampel atau sensus.

Sampel dalam penelitian ini adalah para usahawan yang melakukan kegiatan usaha di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Dalam penelitian ini, penulis mengambil 100 orang responden penguasaha di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan saran Roscoe yang mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono).



Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka dalam penelitian ini mengambil 100 responden untuk pengambilan data kuisisioner dan dengan teknik purposive.

Teknik purposive ini adalah teknik sampling metode Non-Probability Sampling, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono). Teknik purposive diartikan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan karena yang dapat mengisi kuisisioner adalah para pengusaha yang telah melapor dan membayar pajak menggunakan *e-Filing* dan *e-Billing* dan sudah merasakan sistem perpajakan.

## F. Teknik Analisis Data

Software computer yang digunakan oleh penulis dalam mengelolah data yang diperoleh adalah software IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *Statistic Version* 20.0.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Skala Likert

Menurut Ghozali (2016: 47) Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuisisioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Pendapat Responden**

Skor	Pendapat
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu atau Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Ghozali (2016)

**2. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas**

**a. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2016:47) Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama yaitu AUTONOMI.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* karena alternatif jawaban lebih dari dua. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze* → *scale* → *reliability analysis* untuk menguji reliabilitasnya. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2016: 48).



Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Nilai *alpha cronbach* > nilai r tabel (0.700), maka instrumen dinyatakan *reliable*.
- 2) Nilai *alpha cronbach* < nilai r tabel (0.700), maka instrumen dinyatakan tidak *reliable*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut menurut Ghazali (2016:52).

Perhitungan dilakukan dengan program SPSS 20 setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze* → *scale* → *reliability analysis* pada menu yang tersedia. Maka akan muncul output yang menampilkan hasil dari pengujian yang dilakukan. Kemudian bandingkan hasil total signifikan dari setiap variabel dengan r tabel. Hasil signifikan harus > r tabel (0,3). Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari (<) 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012:188-189).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) r hitung > r tabel (0,3), maka instrumen dinyatakan valid
- 2) r hitung < r tabel (0,3), maka instrumen dinyatakan tidak valid

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal menurut Ghozali (2016:154). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini menggunakan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ , akan didapat nilai Asymp. Sig (2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Jika  $TOL > 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- (2) Jika  $TOL < 0,1$  dan  $VIF > 10$  maka terdapat gejala multikolinieritas.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016:134)

Dalam Ghozali (2016:134) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4. Uji Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2016), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Variabel model regresi linier ganda yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Pengetahuan tentang Perpajakan

X2 = Penggunaan *e-Filling* dan *e-Billing*

X3 = Sanksi Perpajakan

e = *Error*

**5. Uji Hipotesis**

**a. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang diperoleh terhadap tingkat kesalahan yang digunakan.

Hipotesis Statistik

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Ha : Semua  $\beta_i > 0$  (i = 1,2,3)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- (1) Jika tingkat signifikansi < 0,05, maka model regresi dapat digunakan.
- (2) Jika tingkat signifikansi > 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan.

**b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Imam Ghozali (2017:97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t karena ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan atau menjelaskan perbedaan antar kelompok dalam suatu situasi yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dengan cara membandingkan *p value* dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang dipergunakan sebesar 5% ( $=0,05$ ) dengan derajat kebenaran ( $n-2$ ), yang memiliki arti bahwa kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan dalam penarikan kesimpulan sebesar 5%.

Hipotesis statistik

$$H_01 : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_02 : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

$$H_03 : \beta_3 = 0$$

$$H_{a3} : \beta_3 > 0$$

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut.

- (1) Jika nilai  $\text{sig-t} \leq 0.05$ , maka tolak  $H_0$  yang berarti terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai  $\text{sig-t} > 0.05$ , maka terima  $H_0$  yang berarti tidak terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kriteria keputusannya sebagai berikut.

- (1) Nilai adjusted R square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- (2) Nilai adjusted R square yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.